

Meningkatkan Keterampilan Dasar Fotografi Menggunakan Kamera DSLR Dengan Pendekatan *Scientific* dan Metode *Drill*

Annisa Nurfiana

SMK Negeri 1 Amuntai

annisaja654321@gmail.com

Abstrak. Keterampilan dasar fotografi menggunakan kamera DSLR di SMKN 1 Amuntai masih rendah. Siswa perlu meningkatkan aspek menentukan manual focusing, nilai shutter speed, nilai aperture, nilai ISO dan penggunaan mode-mode kamera untuk menghasilkan foto yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan scientific dan metode drill dalam meningkatkan keterampilan dasar fotografi menggunakan kamera DSLR pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai, dan mendeskripsikan respons siswa terhadap penerapan pendekatan scientific dan metode drill. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai sebanyak 25 orang dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan dasar fotografi menggunakan kamera DSLR dari siklus I sampai siklus III pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan. Kedua, penerapan pendekatan scientific dan metode drill pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan mendapatkan respons yang positif yang dibuktikan dengan presentase hasil angket respon siswa yang mencapai 82,13%. Penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan scientific dan metode drill pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan, maka telah berhasil memberikan respons positif bagi siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan dasar fotografi dengan menggunakan kamera DSRL.

Kata Kunci : Pendekatan *Scientific*; Metode *Drill*; Kamera DSLR; Keterampilan Dasar Fotografi; dan Respon Siswa.

Abstract. Basic photography skills using DSLR cameras at SMKN 1 Amuntai are still low. Students need to improve aspects of manual focusing, shutter speed, aperture, ISO settings, and the use of camera modes to produce better photos. This study aims to describe the application of a scientific approach and drill method to enhance basic photography skills using DSLR cameras in the Printing Graphic Design subject for class XI Multimedia 2 at SMK Negeri 1 Amuntai and to document students' responses to these methods. The subjects of this study were 25 students of class XI Multimedia 2 at SMK Negeri 1 Amuntai, conducted during the even semester of the 2022/2023 academic year. The results showed an improvement in basic photography skills using DSLR cameras from cycle I to cycle III in the Printing Graphic Design subject. Furthermore, applying the scientific approach and drill method received a positive response, as evidenced by the student response questionnaire results, which reached 82.13%. In conclusion, applying the scientific approach and drill method in the Printing Graphic Design subject successfully garnered a positive response from students, thereby improving their basic photography skills using DSLR cameras.

Keywords: *Scientific Approach; Drill Method; Basic Photography Skills; DSLR Camera; and Student Responses.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tentunya membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah dalam beberapa hal. Sama seperti kamera konvensional (manual) yang menggunakan film seluloid untuk mengambil gambar, mengikuti pesatnya perkembangan teknologi di era sekarang mulai tergantikan oleh kamera DSLR. Penggunaan kamera DSLR relatif lebih mudah digunakan karena tidak lagi menggunakan film seluloid. Penggunaan kartu memori pada kamera DSLR sebagai media penyimpanan memudahkan pengambilan foto dalam jumlah besar tanpa harus mengganti film seluloid.

DSLR adalah singkatan bahasa Inggris yaitu “Digital Single-Lens Reflex”. “Single-Lens Reflex Camera ini menjelaskan cara kerja kamera, menggunakan sistem cermin dan sistem prisma, sehingga seseorang dapat melihat cahaya yang masuk ke lensa. Sederhananya, kamera DSLR adalah kamera digital SLR yang memberikan kemudahan dan presisi antara cahaya atau pantulan cahaya pada objek yang masuk ke lensa Kamera DSLR memberikan banyak pilihan untuk berkreasi seperti pengaturan manual, pengaturan fokus yang diinginkan, jenis objek yang akan difoto kemudian menghasilkan foto yang sangat presisi (Kurniawan, 2013). Kamera Digital SLR atau Digital Single Lens Reflex merupakan kamera profesional yang menggunakan sensor berkualitas dengan ketajaman gambar tinggi. Kamera ini menggunakan berbagai jenis lensa tergantung kebutuhan pengguna.

Terkait penggunaan kamera DSLR, permasalahan yang sering muncul di kalangan pengguna baru adalah keterampilan fotografi dasar dalam menggunakan kamera DSLR. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan suatu tugas berdasarkan keterampilan teknis dan hasil yang dapat diamati (Iskandar, 2017). Fotografi adalah sebuah teknologi sekaligus seni yang ditemukan di berbagai bidang kehidupan manusia (Setiawan, R. dan Bornok, M. B, 2015). Pengguna pemula kamera DSLR biasanya masih belum memahami menentukan *focusing*, nilai ISO, nilai *shutter speed*, nilai bukaan diafragma (*aperture*) dan mode-mode kamera. Akibatnya, gambar yang dihasilkan melalui kamera DSLR menjadi kurang akurat. Hal ini juga terlihat pada siswa SMK jurusan multimedia yang pertama kali belajar menggunakan kamera DSLR pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan selama kelas XI Multimedia 2 di SMK Negeri 1 Amuntai, terlihat bahwa siswa antusias dengan pelajaran Desain Grafis Percetakan terutama kegiatan pengambilan gambar dengan kamera DSLR. Namun, masalah utama adalah kurangnya latihan atau praktik yang membuat siswa kesulitan untuk memahami keterampilan dasar fotografi seperti menentukan *focusing*, nilai ISO, nilai *shutter speed*, bukaan diafragma (*aperture*) dan mode-mode kamera DSLR. Sejumlah siswa 25 orang bergantian untuk memotret objek. Tidak semua siswa dapat mencoba beberapa kali untuk memotret objek menggunakan kamera DSLR karena jam praktik yang terbatas. Akibatnya siswa kurang memahami fungsi yang benar *focusing*, ISO, *shutter speed*, bukaan diafragma (*aperture*) dan mode-mode kamera DSLR yang benar sehingga menghasilkan foto yang belum baik. Diperlukan praktik yang cukup agar dapat meningkatkan keterampilan dasar fotografi siswa.

Pembelajaran pada jenjang SMP, SMA, dan sederajat dengan kurikulum 2013 dilaksanakan menurut pendekatan *scientific* atau ilmiah. Sebagaimana Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menunjukkan perlunya proses pembelajaran berpedoman pada kaidah pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific* memberikan pemahaman siswa mengenali dan memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan *scientific*, bahwa informasi dapat datang dari mana saja, kapan saja

tanpa bergantung pada informasi satu arah dari guru saja. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diarahkan mendorong siswa untuk mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya sekedar diberi tahu (Maryani, I. dan Fatmawati, L. 2018). Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran meliputi 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Namun pembelajaran dengan pendekatan *scientific* pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan masih belum optimal, karena pada tahap mencoba siswa belum mempunyai cukup waktu untuk berlatih memotret objek dengan kamera DSLR. Pendekatan *scientific* menjadikan pembelajaran aktif dan tidak membosankan, siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan dari fakta nyata yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, siswa didorong untuk lebih mampu mengamati, menanya, menalar dan mengkomunikasikan atau menyajikan pelajaran dari fenomena alam atau pengalaman langsung (Ine, 2015).

Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dasar fotografi siswa, salah satunya adalah metode *drill*. Metode *drill* (latihan) merupakan suatu proses pelatihan sistematis yang dilakukan secara berulang-ulang dan volume pelatihannya meningkat dari hari ke hari (Astuti, 2018). Metode *drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan rangsangan yang berulang-ulang sehingga siswa mempunyai respon yang kuat, yaitu keterampilan yang lebih unggul dari yang dipelajari sebelumnya (Sutarni, 2020).

Metode *drill* merupakan suatu metode pembelajaran yang melakukan kegiatan berulang-ulang dengan tujuan untuk memperkuat keterampilan agar menjadi permanen. Metode *drill* (latihan) adalah suatu metode yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan latihan secara berulang-ulang dan terus menerus untuk menguasai suatu kemampuan atau keterampilan tertentu. Berdasarkan permasalahan yang ada, tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui apakah keterampilan dasar fotografi kamera DSLR pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai dapat ditingkatkan dengan pendekatan *scientific* dan metode *drill*; (2) Mengetahui respon siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai pada penerapan pendekatan *scientific* dan metode *drill* di mata pelajaran Desain Grafis Percetakan.

Metode

Penelitian Tindakan kelas (PTK) digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan dasar fotografi menggunakan kamera DSLR peserta didik di SMK Negeri 1 Amuntai. Subjek penelitian adalah sejumlah 25 orang siswa di kelas XI Multimedia 2. Pemilihan subjek penelitian didasari oleh keterampilan dasar fotografi peserta didik belum optimal sehingga hasil pengambilan gambar masih belum baik. Selama praktik PTK dilakukan dengan tiga siklus, guru memanfaatkan pendekatan *scientific* dan metode *drill* untuk implementasi di kelas. Adapun, desain penelitian pada siklus I, II dan III pada tahap perencanaan meliputi pembuatan RPP, menyusun materi, menyiapkan media dan lembar pengamatan. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi penyampaian materi dan praktik keterampilan dasar fotografi. Tahap pengamatan, guru melakukan pengamatan langsung kepada peserta didik dengan lembar observasi. Pada tahap refleksi, guru merefleksikan hasil observasi untuk perbaikan siklus selanjutnya.

Guru membuat instrumen observasi untuk menghitung total skor siswa pada enam aspek keterampilan dasar fotografi kamera DSLR. Hal ini dilakukan untuk memperjelas keterampilan dasar fotografi siswa. Indikator dalam instrumen diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Rizki Adi Wijayanto. Skor maksimum yang dapat dicapai seorang siswa adalah 25 dan skor minimum adalah 5, menghitung total skor rata-rata untuk keenam aspek keterampilan

dasar fotografi DSLR untuk seluruh siswa. Kemudian membandingkan total skor maksimum untuk menentukan kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pada langkah terakhir, siswa akan mengisi angket respon sebagai refleksi dari seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 3 Februari 2023. Berdasarkan hasil observasi keterampilan fotografi dengan kamera DSLR pada Siklus I pertemuan pertama dapat dilihat bahwa keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai berada pada kategori rendah yaitu 10,32. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi siswa menggunakan kamera DSLR antara lain aspek *shutter speed*, *aperture*, *ISO*, *focusing* dan mode kamera.

Bukaan lensa, atau yang kemudian disebut diafragma, adalah bagian lensa tempat masuknya cahaya ke dalam kamera. *Shutter speed* mengatur jumlah cahaya yang mengenai film di kamera. Namun *shutter speed* mengatur banyaknya cahaya berdasarkan kecepatan cahaya melewati *shutter* atau rana saat terbuka. *ISO* adalah International Standard Organization, makin besar angka *ISO*-nya makin sedikit pula cahaya yang dibutuhkan dalam pemotretan dibandingkan dengan kondisi yang sama dengan *ISO* yang lebih rendah (Gunawan, A. P, 2013). *Focusing* adalah teknik paling dasar tetapi begitu penting, karena untuk mendapatkan gambar yang tajam dan jelas kita harus melakukan *focusing* secara tepat (Budianto, P. A. E, 2015). Mode kamera termasuk mode manual, mode otomatis, mode S/TV, mode A/Av, mode P dan lain-lain.

Keterampilan yang dibutuhkan dalam mengatur *shutter speed* dan *aperture* kamera DSLR siswa dapat terlihat saat siswa memotret dan menampilkannya di laptop. Sebelumnya, guru mengarahkan tema bebas untuk difoto oleh setiap siswa. Guru kemudian mengevaluasi ketepatan pengaturan *shutter speed* dan *aperture*. Untuk aspek *shutter speed* menunjukkan rata-rata skor yang rendah yakni 2,60 dari skor maksimal 5. Untuk aspek *aperture* menunjukkan skor rata-rata rendah yaitu 2,24 dari skor maksimal 5. Keterampilan fotografi DSLR siswa dalam hal *ISO*, *focusing* dan mode kamera juga tergolong rendah, apalagi belum adanya penjelasan materi dan kegiatan praktik.

Dari hasil observasi keterampilan fotografi dengan kamera DSLR pada siklus I pertemuan kedua terlihat bahwa keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai masih rendah yaitu pada skor 12,20. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi siswa dengan kamera DSLR antara lain aspek *shutter speed*, *aperture*, *ISO*, *focusing* dan mode kamera.

Keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan *shutter speed* dan *aperture* dapat ditunjukkan saat siswa mengambil foto dan melihatnya di laptop. Sebelumnya, guru memberikan tema bebas untuk difoto oleh setiap siswa. Guru kemudian mengevaluasi pengaturan *shutter speed* dan *aperture* sudah baik atau belum. Untuk aspek *shutter speed*, rata-rata skornya meningkat menjadi 3,52 dari skor maksimal 5. Keterampilan aspek *aperture* diukur dari tepat atau tidaknya pengaturan *aperture* pada kamera digital SLR. Untuk aspek *aperture*, skor rata-rata meningkat menjadi 3,20 dari skor maksimal 5. Kemampuan fotografi DSLR siswa pada aspek *ISO*, *focusing*, dan mode kamera masih rendah, terutama karena tidak belum dibekali materi dan latihan.

Keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR meningkat pada Siklus I dari pertemuan pertama hingga kedua. Namun rata-rata skor yang dicapai masih tergolong rendah sehingga

perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Berdasarkan data observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Masih banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan kamera DSLR, terutama tombol-tombol yang perlu digunakan, sehingga kesulitan mengambil foto. Siswa memahami konsepnya namun bingung saat menggunakan kamera DSLR. Nilai rata-rata siswa pada keterampilan fotografi dengan kamera DSLR pada pertemuan pertama hanya sebesar 10,32 dan pada pertemuan kedua sebesar 12,20. Nilai tersebut tentunya masih sangat jauh dari kriteria keberhasilan penelitian yaitu 21 atau mencapai peringkat sangat tinggi.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 8 dan 10 Februari 2023. Dari hasil observasi keterampilan fotografi menggunakan kamera digital SLR pada Semester II dapat kita lihat pada pertemuan ketiga, diketahui bahwa keterampilan siswa Kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai termasuk dalam kategori cukup yaitu 13,20. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi siswa menggunakan kamera DSLR antara lain aspek *shutter speed*, *aperture*, ISO, *focusing*, dan mode kamera. Untuk aspek *shutter speed*, rata-rata skornya meningkat menjadi 3,52 dari skor maksimal 5. Keterampilan aspek *aperture* diukur dari tepat atau tidaknya pengaturan *aperture* pada kamera digital SLR. Untuk aspek *aperture*, rata-rata skornya meningkat menjadi 3,20 dari skor maksimal 5. Untuk aspek ISO dan fokus memperoleh skor rata-rata sebesar 2,96 dan 1,76 dari skor maksimal 5.

Dari hasil observasi keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR pada siklus II pertemuan keempat terlihat keterampilan siswa dalam kategori cukup yaitu 16,40. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi siswa dengan kamera DSLR antara lain aspek *shutter speed*, *aperture*, ISO, *focusing* dan mode kamera. Untuk aspek *shutter speed* rata-rata skornya menunjukkan peningkatan yakni 4,00 dari skor maksimal 5. Keterampilan dalam aspek *aperture* diukur dari ketepatan pengaturan *aperture* pada kamera. Untuk aspek *aperture* mengalami peningkatan skor rata-rata yaitu 3,92 dari skor maksimal 5. Untuk aspek ISO dan fokus, rata-rata skornya mengalami peningkatan yakni 3,96 dan 2,76 dibandingkan skor maksimal 5. Sedangkan pada aspek mode kamera masih tergolong rendah, apalagi belum ada pemberian materi dan latihan. Keterampilan fotografi DSLR meningkat pada Siklus II dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Namun rata-rata nilai yang dicapai masih cukup sehingga harus ditingkatkan lagi pada siklus III. Berdasarkan data observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, diperoleh temuan sebagai berikut: Siswa cukup paham tentang pengoperasian kamera digital SLR, terutama tombol-tombol yang harus digunakan. Nilai rata-rata siswa pada keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR pada pertemuan pertama sebesar 13,20 dan pertemuan kedua sebesar 16,40. Skor tersebut tentu saja masih kategori cukup untuk memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu 21 atau peringkat yang sangat tinggi.

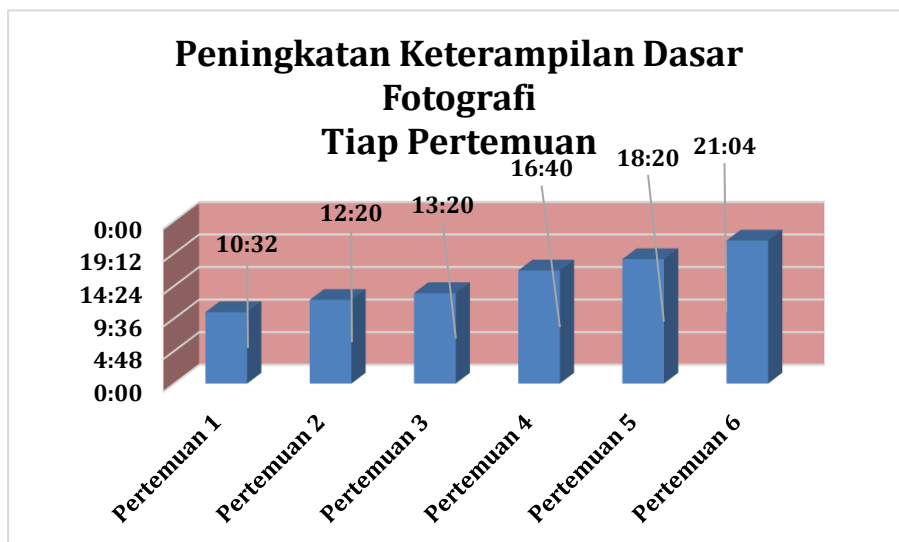
Siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 dan 23 Februari 2023. Berdasarkan hasil observasi keterampilan fotografi DSLR pada Siklus III pertemuan kelima dapat diketahui bahwa keterampilan siswa masuk kategori tinggi. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi DSLR siswa meliputi aspek *shutter speed*, *aperture*, ISO, *focusing* dan mode kamera. Untuk aspek *shutter speed*, skor rata-ratanya menunjukkan peningkatan yaitu 4,04 dibandingkan skor maksimal 5. Keterampilan aspek *aperture* diukur berdasarkan pengaturan *aperture* pada kamera DSLR akurat atau tidak dengan tema foto ditentukan oleh guru. Untuk aspek *aperture*, rata-rata skornya meningkat menjadi 3,92 dari skor maksimal 5. Aspek ISO dan *focusing* mendapat nilai rata-rata 3,96 dan 3,52 dari nilai maksimal 5. Sedangkan keterampilan menggunakan mode kamera mendapat nilai 2,76 dari nilai maksimal 5.

Dari hasil observasi keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR pada siklus III pertemuan keenam menunjukkan bahwa keterampilan siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai sangat tinggi yaitu 21,04. Aspek yang diamati pada kemampuan fotografi siswa dengan kamera DSLR meliputi aspek *shutter speed*, *aperture*, *ISO*, *focusing* dan mode kamera.

Keterampilan dalam mengatur *shutter speed*, *aperture*, *ISO*, *focusing* dan mode kamera dapat ditunjukkan saat siswa mengambil foto dan menampilkannya di laptop. Guru membagikan tema bebas untuk foto yang diambil setiap siswa. Untuk aspek *shutter speed*, skor rata-ratanya meningkat menjadi 4,16 dari skor maksimal 5. Keterampilan *aperture* bergantung pada pengaturan *aperture* pada kamera DSLR sudah tepat atau belum. Untuk aspek *aperture*, rata-rata skornya meningkat menjadi 4,12 dari skor maksimal 5. Dari segi *ISO* dan *focusing*, rata-rata skornya masing-masing sebesar 4,52 dan 4,40 dari skor maksimal 5. Sedangkan keterampilan menggunakan mode kamera (mode olahraga dan mode makro) mencapai 3,84. Terjadi peningkatan keterampilan fotografi dengan kamera digital SLR pada siklus III dari pertemuan kelima sampai pertemuan keenam. Rata-rata nilai yang dicapai tergolong sangat tinggi yaitu mencapai 21.

Berdasarkan data observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, ternyata siswa sudah terbiasa menggunakan kamera DSLR dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Keterampilan fotografi menggunakan kamera DSLR dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan metode *drill* dan. Di bawah ini adalah grafik keterampilan fotografi untuk setiap pertemuan.

Gambar 1. Peningkatan Dasar Fotografi Peserta Didik



Sumber: Data Penelitian (2023)

Berdasarkan data hasil persentase angket respon siswa untuk penerapan pendekatan *scientific* dan metode *drill*, terlihat persentase total total skor angket respon siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai mencapai 82,13%. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa siswa merasa senang atau tertarik dengan proses pembelajaran fotografi dengan metode *drill* dan pendekatan saintifik pada pembelajaran mata pelajaran desain grafis percetakan dan mendapat respon baik dari siswa kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar fotografi menggunakan kamera DSLR pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan siswa Kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan *scientific* dan metode *drill*. Peningkatan dapat dilihat pada setiap siklusnya. Penerapan pendekatan saintifik dan metode latihan pada mata pelajaran Desain Grafis Percetakan kelas XI Multimedia 2 SMK Negeri 1 Amuntai mendapat respon yang positif, dibuktikan dengan hasil presentase respon siswa mencapai 82,13%.

Penerapan pendekatan *scientific* dan metode *drill* telah membuktikan mampu meningkatkan keterampilan fotografi siswa. Kegiatan praktik atau latihan yang dilakukan berulang-ulang memberikan dampak positif terhadap keterampilan siswa. Semakin banyak latihan atau praktik maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan.

Pendekatan *scientific* dan metode *drill* dapat diterapkan pada materi lain khususnya pembelajaran praktik yang dapat divariasikan sehingga lebih menarik serta siswa harus memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk berani bertanya kepada guru terutama pada saat pembelajaran praktik agar siswa dapat menguasai keterampilan lebih mudah.

Penelitian ini terbatas hanya pada peningkatan keterampilan dasar fotografi siswa menggunakan kamera DLSR dengan pendekatan *scientific* dan metode *drill*. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam terkait dampak pembelajaran pada hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y. (2018). *Pengaruh Metode Drill Terhadap Keterampilan Bermain Bolavoli Mini Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Curricula*, 3(1), 53–71. [Http://Dx.Doi.Org/10.22216/Jcc.V3i1.1928](http://Dx.Doi.Org/10.22216/Jcc.V3i1.1928).
- Budianto, P. A. E. (2015). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Fotografi Tingkat Dasar Berbasis Android. *Bimasakti: Jurnal Riset Mahasiswa Bidang Teknologi Informasi*.
- Gunawan, A. P. (2013). *Pengenalan Teknik Dasar Fotografi*. *Humaniora*, 4(1), 518-527.
- Halawati, H., & Ranti, M. G. (2020). *Improvement of ability of class VB students SDN Indrasari 2 Martapura to solve multiplying and dividing fraction use tiered drilling*. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 65-74.
- Ine, M. E. (2015). *Penerapan Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pasar*. Seminar Nasional 9 Mei (p. 268). NTT: Prosiding.
- Iskandar, J. (2017). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah*. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Iqbal, M., Widodo, T. W., & Sumbodo, B. A. A. (2016). *Sistem Pengendali Pengambilan Gambar Pada Kamera DSLR Melalui Protokol PTP*. *IJEIS*, 6(2), 117-128.
- Kurniawan, H. (2013). *DSLR untuk Pemula*. *MediaKita*.
- Maharani, A. A. P., dan Widhiasih, L. K. S. (2016). *Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru saat Pelajaran Bahasa Inggris di SD Saraswati 5 Denpasar*. *Jurnal Bakti Saraswati*. 5(2):88-92.

Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori Dan Praktik*. Deepublish.

Setiawan, R., & Bornok, M. B. (2015). *Estetika Fotografi*. Research Report-Humanities and Social Science, 1.

Sutarni, S., & Sapta, A. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Drill*. *Jurnal Pena Edukasi*, 7(1), 1-8.